

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Sugiyono(2016 hlm 3) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu:**Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan empiris, dan sistematis. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.**Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **sistematis**artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah.Sedangkan menurut Brog and Gall dalam Sugiyono (2010 hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan yang

bersifat ilmiah atau terukur untuk mendapatkan data dengan tujuan seperti penemuan, pembuktian, pengembangan ataupun tujuan lainnya.

2. Jenis- jenis metode penelitian

a. Metode penelitian kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

b. Metode penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

c. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas yang dalam perkuliahan disebut dengan PTK, Ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut pendapat para ahli.

Menurut David Hopkins dalam Kunandar (2012, hlm 46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para

pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :

- 1) praktik-praktik kependidikan mereka,
- 2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut
- 3) situasi dimana praktik-praktik dilaksanakan.

Sedangkan menurut Rapoport dalam Kunandar (2012), hlm 46) mendefinisikan “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Menurut Suharsimi Arikunto(2014,hlm3)Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan secara bersama. Dalam pelaksanaannya,PTK membutuhkan peran dari pihak lain untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaannya.Penelitian kolaboratif ini dilakukan oleh peneliti dan orang yang memiliki minat penelitian sama atau rekan sejawat peneliti. PTK dalam penelitian ini sangat dibutuhkan dalam peningkatan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang terbilang cukup sulit dan produktif, oleh karena itu untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan beberapa tahapan pembelajaran yang ditandai dengan adanya siklus yang berjalan.

Kemiss dan Mc. Taggart dalam Muchlis (2012 hlm 8) menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Menurut Kunandar (2012,hlm45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui

metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami sebelum PTK dilaksanakan. Dadang Iskandar (2015 hlm.1-6) dalam bukunya menyatakan pendapat menurut para ahli sebanggai berikut:

- 1) Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (1985 hlm. 156) Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan elompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.
- 2) Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar (1988 hlm. 6) Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencangkup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan objek yang muncul dari permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasl dari suatu penelitian, penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul dikelas, yang fokus

utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti. Pendapat Borg dalam Arikunto dalam bukunya yang berjudul *penelitian tindakan kelas* (2012 hlm 107) bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.”

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dibidang pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2012 hlm 108) antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan /atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup; inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat regional/ nasional dan peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya pendidikan serta profesi pendidik/ tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

B. Desain Penelitian

1. **Adapun desain PTK** yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dengan Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Model Spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yaitu pada bagan dibawah ini :

1. Tahap perencanaan(*planning*)

Pada tahap ini yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki , meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara

rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan(*Acting*)

Pada tahap tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan. Pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dikelas.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan(*Acting*)

Pada tahap tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan. Pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dikelas

4. Tahap observasi(*observing*)

Tahap observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

5. Tahap Refleksi(*reflecting*)

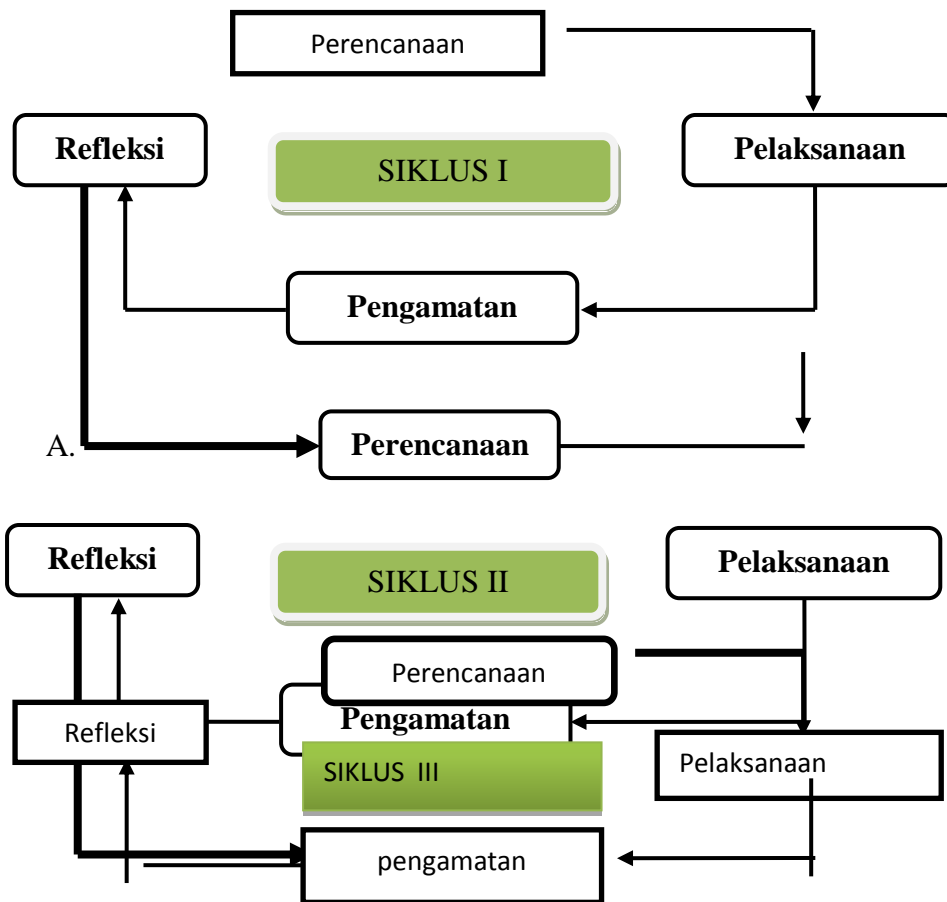
Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Hopkins (dalam suhardjono, 2008:80) refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan, jika terdapat masalah dari proses, refleksi, maka diperlukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Pendapat lain dikemukakan kasbuloh berikut pemaparan yang lebih jelasnya

Kasbuloh (Hermawati,2013:88) mengemukakan bahwa pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis- analisis, intermotivasi dan eksplansi(penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pembelajaran yang dilakukan: 1) pada saat pemikiran tindakan yang akan dilakukan, 2) ketika tindakan sedang dilakukan, 3) setelah tindakan dilakukan.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Oleh Kurt Lewin Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

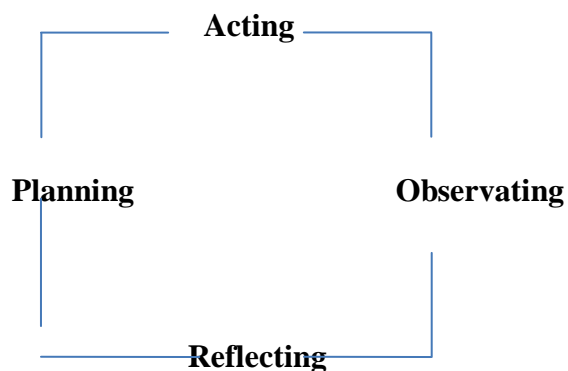
Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart



2. Desain penelitian menurut Kurt Lewin dalam buku Dadang Iskandar dan Narsim(2015 hlm.17) tersaji dalam bagan berikut ini:

Bagan3.2 Model penelitian Kelas Kurt Lewin



1) Menyusun perencanaan (planning) Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana

pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

- 2) Melaksanakan tindakan (acting). Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
- 3) Melaksanakan pengamatan (observing) Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK
- 4) Melakukan refleksi (reflecting) Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah tahap dimana peneliti, guru pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN CIPEUJEUH 01 Kabupaten Bandung, dengan sasaran siswa kelas IV Semester II Tahun pelajaran 2016/2017 Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia. Peneliti mengharapkan dapat berpengaruh baik dan dapat mengatasi ketidaksesuaian yang ada. Adapun jumlah siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian adalah 20 orang, perempuan 10 orang dan laki-laki 12 orang. Siswa kelas IV SDN CIPEUJEUH 01 Kabupaten Bandung, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dilihat dari kemampuan belajarnya maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, dan

kebanyakan siswa yang ketika proses pembelajaran masih sangat kurang sehingga hasil belajarnya pun rendah. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di SDN CIPEUJEUH 01 Kabupaten Bandung diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada khususnya pada hasil belajarnya.

2. Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN CIPEUJEUH 01 Kabupaten Bandung tepatnya di jalan Raya Pacet. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan beberapa pertimbangan sehingga memudahkan dalam mencari data.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni(2012, hlm 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Menurut Sugiyono (2016 hlm 193) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan diperoleh dengan cara pengumpulan data dari pihak sekolah berupa data para staf pengajar, setting sekolah, keadaan sekolah, profil sekolah dan data objek dari penelitian, yaitu kelas IV. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto:2003). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2008 hlm 30).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

- b) Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

a. Tes

Menurut Brown dalam buku Dadang Iskandar (2015 hlm 48) mengemukakan bahwa tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm 49) mengemukakan bahwa: Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini teks hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan dua jenis tes yaitu pretest dan posttest. Pretest merupakan jenis tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran sedangkan posttest merupakan jenis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (*statement*) yang belum sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat evaluasi yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Tes yang diberikan adalah pretest dan posttest dengan bentuk tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Non Tes

Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada (Sudjana, 2009). Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik.

Metode penilaian non tes yang peneliti gunakan yaitu dengan:

1) Wawancara

Menurut Sugiyono (2016, hlm 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2) Observasi

Menurut Richard and Lckhart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm 49) mendefinisikan observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan

yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono(2016 hlm 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3) Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu terlalu lama, maka pengiriman kuesioner kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah sebagai (suharsimiArikunto, 2010:203). Sebagai upaya untuk mendapatkan data

dan informasi yang lengkap, instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Menurut Mulyasa (2009,hlm 212) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus

b. Tes (pretest dan Postest)

Menurut Suharsimi Arikunto (2012,hlm 212) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dengan aturan yang ditentukan.Adi Suryanto (2012,hlm13) tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi. Instrumen tes hasil belajar dalam siswa dikonstruksi dalam bentuk soal ganda.Soal dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai,lembar kerja kelompok (LKK) dilakukan pertengahan pembelajaran yaitu siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya dan posttes bertujuan untuk mengukur peningkatan belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada setiap pertemuan.

c. Wawancara

Data ini diambil oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung kepada observer atau guru mengenai penggunaan model yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

d. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016,hlm 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Observasi disebut pula dengan pengamatan,meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

1) Lembar observasi RPP

Lembar observasi ini diberikan kepada guru kelas IV untuk menilai peneliti pada setiap siklusnya dalam proses mengajar. Analisis lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini menggunakan skala 1,2,3,4,5

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sama seperti lembar observasi RPP yang telah dipaparkan diatas.

3) Analisis Data

Data yang terkumpul baik melalui pretes, postes, dan observasi perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan

e. Pengolahan lembar observasi RPP

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai jika Ya (dilaksanakan) Skor 1 dan Tidak (tidak dilaksanakan) Skor 0. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Ya} \times 100\%}{9}$$

(Sumber : Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV)

1) Instrumen Praktek Pembelajaran

Tabel 3.2

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
3	Mengajukan pertanyaan menantang.			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.			
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			

Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
3	Menguasai kelas.			
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan Saintifik				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.			
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.			
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).			
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			

2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
3	Menghasilkan pesan yang menarik.			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
Kegiatan Penutup				
Penutup pembelajaran				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .			
3	Mengumpulkan hasil kerja.			
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah				
$Nilai = \frac{\text{Jumlah YA}}{7} \times 100\%$				

2) Instrumen Telaah Rencana Pembelajaran

Tabel 3.3

Kualitas Telaah Rencaana Pembelajaran

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran/ sub tema, materi pokok, jumlah pertemuan.				
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi Pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G	Model/Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Menampilkan sintak/Langkah-langkah model pembelajaran yang				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	digunakan.				
3	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengomunikasikan)				
4	Kesesuaian dengan metode Pembelajaran				
5	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
6	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan Materi				
I	Rancangan Penilaian Autentik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	pencapaian kompetensi				
2	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap				
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan				
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan				
Jumlah Skor					

Keterangan :

Jika aspek/komponen seluruhnya sudah lengkap maka didapatlah nilai 3, maka rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah aspek yg tercapai}}{9} = \text{Hasil akhir}$$

3) Instrumen Sikap Peduli

Tabel 3.5
Observasi Sikap Peduli Siswa

No	Nama	Indikator Peduli																S	K	O	R	N	I	K	E	T			
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain				Meminjamkan Alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki				Menjaga keasrian, keindahan, Dan kebersihan lingkungan sekolah				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah															
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M												
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4														
1.																													
2.																													
Ds																													
t.																													
Jumlah																													
Rata-rata																													
Persentase																													
$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{32}$ $\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah rata - rata}}{4} \times 100$																													

Sumber :Kemendikbud (2014 : hlm. 151)

4) Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Tabel 3.6

Observasi Sikap Percaya Diri Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati																J	K
		Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				Mampu mengajukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok				Membuat laporan setelah malakukan kegiatan				Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik					
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M		
T	T	B		T	T	M		T	T	B		T	T	B					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			

Keterangan :

SM untuk kolom 4 yang terisi : Sangat Membudaya

MB untuk 3 kolom yang terisi : Mulai Berkembang

MT untuk 2 kolom yang terisi : Mulai Terlihat

BT untuk 1 kolom yang terisi : Belum Terlihat

5) Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Tabel 3.7

Observasi Sikap Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek yang diamati				J	K
		Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	Mampu mengajukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok	Membuat laporan setelah melakukan kegiatan	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik		
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan :

SM untuk kolom 4 yang terisi : Sangat Membudaya

MB untuk 3 kolom yang terisi : Mulai Berkembang

MT untuk 2 kolom yang terisi : Mulai Terlihat

BT untuk 1 kolom yang terisi : Belum Terlihat

6) Instrument Wawancara Angket

a) Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Hari/Tanggal :

Pewawancara :

Subjek yang diwawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran?	
2.	Apakah ibu sering menggunakan media dalam pembelajaran ?	
3.	Media apa yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran ?	
4.	Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam mengajar?	
5.	Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran ?	
6.	Apakah ibu sering menemukan kendala dalam proses pembelajaran ?	
7.	Apa yang sudah ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu temukan dalam pembelajaran ?	
8.	Apakah ibu mengenal model <i>Problem Based Learning</i> ?	
9.	Apakah ibu pernah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
10.	Menurut ibu apakah model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar	

	siswa ?	
--	---------	--

b) Lembar Wawancara Guru Setelah Penelitian

Hari/Tanggal :

Pewawancara :

Subjek yang diwawancara :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana penilaian ibu pada waktu pelaksanaan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?	
3.	Berdasarkan pengamatan ibu bagaimana respon siswa pada setiap pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
4.	Apakah penyampaian materi yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan sintak dari model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Bagaimana perasaan ibu setelah mengamati kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
6.	Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
7.	Apa manfaat dari penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> ?	
8.	Apa saja kesulitan/ hambatan yang ibu temui pada saat	




	pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
9.	Menurut ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dialami?	
10.	Apakah ibu tertarik untuk menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

7) Instrumen Lembar Angket Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	 3	 2	 1
1.	Apakah kamu senang setelah mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan ?			
2.	Apakah kamu dapat mengerti pembelajaran yang sudah dilaksanakan ?			
3.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah ?			
4.	Apakah dengan adanya media seperti gambar dan video membuat kamu semakin bersemangat dalam belajar ?			
5.	Apakah dengan kegiatan diskusi kamu dapat bertukar pikiran dengan teman-teman ?			
6.	Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih percaya diri ?			
7.	Apakah setelah mengikuti kegiatan			

	pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih peduli ?			
8.	Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih bertanggung jawab ?			
9.	Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hasil belajar kamu meningkat ?			
10.	Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu ?			
Jumlah				
Persentase				
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (1500)}} \times 100$				

8) Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik hasil observasi maupun teknik lain, memasuki tahap analisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih spesifik pada analisis kuantitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan : menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasikan (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif Miles & Hubberman (1992:20) digunakan oleh peneliti, yang meliputi: reduksi data (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpanan dari hasil data disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Data yang telah berhasil dihimpun peneliti memasuki tahapan pengolahan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengolahan Data

a. Tes

- 1) Menentukan rata-rata kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir siswa (post test) pada setiap siklus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa}}{32} \times \text{rata - rata}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah tuntas}}{32} \times \text{nilai ketuntasan}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah tidak}}{32} \times \text{nilai ketuntasan}$$

Tabel 3.8

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Presentase	Predikat
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

2) Lembar Telaah Kualitas RPP

Tabel 3.9

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Presentase	Predikat
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik

26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

1) Lembar Angker Respon Siswa

Jika Ya maka mendapat Skor = 1

Jika Tidak maka mendapat Skor = 0

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{1500} \times 100$$

2) Lembar Observasi Penilaian Percaya Diri

Keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) -1,00 (D) dengan rincian sebagai berikut :

No.	Nilai	Kategori
1.	3,85-4,00	A
2.	3,51-3,84	A-
3.	3,18-3,50	B+
4.	2,85-3,17	B
5.	2,51-2,84	B-
6.	2,18-2,50	C+
7.	1,85-2,17	C-

8.	1,51-1,84	D+
9.	1,18-1,50	D
10.	1,00-1,17	D-

Tabel 3.4

Presentase Ketuntasan Penilaian Sikap

Presentase	Predikat
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

Jadi untuk kriteria pencapaian nilai Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan Skala Penilaian.

9) Indikator Pencapaian Keberhasilan PTK

1. Indikator Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan runtutan kegiatan pembelajaran yang di buat untuk satu kali pertemuan dalam pembelajaran secara rinci dan sistematis mengenai pokok pembahasan atau tema agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat terlaksana dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan peraturan materi pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Struktur kurikulum

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf d bahwa :

Pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar (2) Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada setiap tingkat (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas: a. Kompetensi inti sikap spiritual; b. Kompetensi inti sikap sosial; c. Kompetensi inti pengetahuan; dan d. Kompetensi inti keterampilan (4) kompetensi dasar pada kurikulum 2013 sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pelajaran atau mata pelajaran pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang mengacu pada kompetensi inti'.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya mencapai nilai yang naik atau Kategori Baik, dan jumlah ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas mencapai 80% yang dapat dikatakan dengan kriteria Sangat Baik.

2. Indikator Keberhasilan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan materi pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa indikator keberhasilan penilaian RPP berdasarkan atas: Pasal 1 dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan: 1. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus; Pasal 2 (1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik; a. Interaktif dan inspiratif; b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif; c. Kontekstual dan kolaboratif; d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

(2) pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Pasal 2 ayat (3). Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. (4) strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan pada ayat (2) merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan terciptanya kompetensi yang ditentukan. (5) model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, peraturan, dan budaya. (6) metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi. (7) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. (8) pendekatan saintifik /pendekatan berbasis proses keilmuan. Sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: a. Mengamati; b. menanya; c. Mengumpulkan informasi/mencoba; d. Menalar/mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan. (9) urutan logis sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan. (10) pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Selanjutnya RPP yang digunakan dalam penelitian, jika ingin dikatakan berhasil harus memuat indikator keberhasilan RPP yang ada ada permendikbud

pasal 103 bahwa :

Pasal 3 ayat (1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RP. (2) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus dengan prinsip: a. Memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan; b. Dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan; c. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik; d. Berpusat pada peserta didik; e. Berbasis konteks; f. Berorientasi kekinian; g. Mengembangkan kemandirian belajar; h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran; i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan; dan j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (3) prinsip sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial. (4) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat: a. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas, semester, dan alokasi waktu; b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; c. Materi pembelajaran; d. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; e. Penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan f. Media, alat bahan, dan sumber belajar. (5) indikator pencapaian kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b merupakan: a. Kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2; dan b. Kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti 3 sebagai dan kompetensi inti 4. (6) kegiatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf d mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) sampai dengan ayat (9).

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila RPP yang dibuat dalam penelitian ini disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan tentunya telah disesuaikan dengan pembelajaran yang terdapat dalam buku guru dan siswa tema Kayanya Negeriku, dengan kriteria penilaiannya adalah baik.

b. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 103 tahun 014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa :

Pasal 1 dalam peraturan memuat ini yang dimaksud dengan: 1. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus; Pasal 2 (1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. Interaktif dan inspiratif; b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, c. Kontekstual dan kolaboratif; d. Memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan RPP serta kesesuaian dengan pasal diatas dan pencapaian penilaian yang memuaskan.

c. Hasil Belajar

Dalam peraturan menteri no 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar pendidikan menengah ini yang dimaksud dengan :

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran;
2. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang

sesungguhnya;

3. Ketentuan Belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penugasan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

Pembelajaran dapat berhasil jika diperoleh hasil belajar siswa untuk keseluruhan siswa dalam satu kelas, memperoleh nilai yang sesuai KKM (Permendikbud no. 104).